

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang tak ternilai dari Sang Pencipta di dalam sebuah keluarga. Tanpa kehadiran seorang anak, maka keluarga tidak akan lengkap. Begitu pentingnya arti seorang anak di dalam sebuah keluarga sehingga tanggungjawab dalam mendidiknya untuk menjadi manusia yang berkualitas nantinya pada saat mereka dewasa menjadi suatu hal yang sangat penting pula. Pendidikan yang diberikan dapat melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan informal dapat mereka peroleh dari orang tua, lingkungan tempat mereka tinggal, dan juga melalui interaksi dengan teman atau orang-orang di sekeliling mereka setiap harinya, sedangkan pendidikan formal mereka dapatkan melalui sekolah.

Namun banyak orangtua yang kurang menyadari hal tersebut, kebanyakan dari mereka berpikir sekolah merupakan tempat untuk mendidik anak mereka baik secara formal maupun informal. Mereka membebankan semua tanggungjawab untuk mendidik anak-anak mereka kepada guru-guru di sekolah. Tentu saja hal tersebut merupakan sebuah kesalahan yang sangat besar. Guru tidak mungkin mampu untuk mengontrol semua kegiatan siswa/siswinya pada saat mereka tidak berada di sekolah, karena pada kenyataannya anak datang dari berbagai macam lingkungan keluarga dan masyarakat dengan pola sikap orangtua terhadap anak yang berbeda-beda pula sehingga berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak, walaupun tidak dapat dipungkiri pembelajaran yang mereka peroleh dari

sekolah juga sangat memberi pengaruh yang cukup besar. Pendidikan yang mereka peroleh akan merubah sikap, cara berpikir, kepercayaan dan pendiriannya tentang sesuatu hal yang semuanya merupakan bagian dari konsep diri.

Sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan konsep diri bagi anak-anak terutama remaja mengutamakan bimbingan dari seorang guru. Tugas menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas menjadi tanggungjawab yang sangat besar. Oleh sebab itu, para guru harus memberikan pendidikan dan contoh sebaik mungkin baik berada didalam maupun diluar kelas. Semuanya dapat terwujud jika komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa/i berjalan sesuai dengan semestinya.

Selanjutnya, terkadang para siswa juga memerlukan bimbingan dan penyuluhan di dalam memecahkan masalah pribadi. Diharapkan dengan adanya bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh guru, dapat memberikan semangat dan menimbulkan rasa kepercayaan diri dalam diri para siswa dan menciptakan konsep diri yang positif. Dengan demikian akan tercipta hubungan interpersonal yang akrab dan terbuka diantara guru dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah SMA Swasta Muhammadiyah-02 Medan, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang bersifat religi dan menerapkan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW sebagai dasar pendidikan, sehingga siswa yang bersekolah disekolah tersebut pastilah identik dengan akhlak atau tingkah laku yang baik dan terpuji, namun kenyataan yang